



Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa Pada Lingkungan Di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang

Rian Ardiyanto[✉] Eva Banowati, Erni Suharini

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2018

Disetujui April 2018

Dipublikasikan Mei 2018

Keywords:

Adiwiyata, Attitude care, Implementation

Abstrak

Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia. Salah satu program pendidikan yang mengarah pada usaha menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa yaitu Program Adiwiyata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program Adiwiyata, sikap peduli siswa pada lingkungan dan hambatan – hambatan dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Bandar. Populasi penelitian ini adalah seluruh staff pengajar dan karyawan yang berjumlah 53 orang serta seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 226 siswa. Dengan teknik *Purposive sampling* diperoleh kelas XI IPA 3 dan 3 guru tim Adiwiyata. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara, observasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan skoring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program adiwiyata dari 4 program yang diterapkan telah dilaksanakan sesuai dengan standar sekolah Adiwiyata menurut kriteria Kementerian Lingkungan Hidup. Namun terdapat beberapa hambatan mengenai kurangnya dana/anggaran untuk kegiatan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup yang belum sepenuhnya terealisasi dan hanya 20% dari RKAS. Sebesar 83% perilaku siswa yang peduli terhadap lingkungan sekolah memiliki kriteria yang tinggi.

Abstract

Education is the most appropriate vehicle in providing knowledge, skills, and attitudes about environmental awareness to humans. One of the educational programs that lead to the effort to instill environmental caring attitude to the students is Adiwiyata Program. The purpose of this study is to know the implementation of Adiwiyata program, the attitude of the students' care to the environment and the obstacles in the implementation of the adiwiyata program in SMA Negeri 1 Bandar. The population of this research is all staff of teachers and employees amounting to 53 people and all students of class XI which amounted to 226 students. With Purposive sampling technique obtained class XI IPA 3 and 3 Teachers Adiwiyata team. The data in this research is obtained by using the method of documentation, interview, observation and questionnaire. The data analysis is done by descriptive analysis and scoring. The results showed that the implementation of the adiwiyata program of 4 implemented programs has been implemented in accordance with Adiwiyata school standards according to the criteria of the Ministry of Environment. There are, however, some barriers to lack of funds / budgets for environmental management and protection activities that have not been fully realized and only 20% of RKAS. As much as 83% of students' behavior that cares about the school environment has high criteria.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Sekolah adalah suatu lembaga yang dirancang sebagai tempat manusia untuk memperoleh pendidikan dengan bimbingan para guru. Seiring dengan permasalahan lingkungan hidup yang sering terjadi disekitar kita, melalui pendidikan diharapkan mampu menanamkan kepedulian para generasi muda untuk menjaga lingkungan, karena generasi muda adalah pewaris penghuni bumi di masa yang akan datang.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 65 poin keempat tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini berarti setiap individu harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan sikap peduli untuk menjaga lingkungan.

Pendidikan adalah usaha peduli dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003).

Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan (Yustina, 2006: 55).

Salah satu program pendidikan yang mengarah pada usaha menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa yaitu Program Adiwiyata. Program Adiwiyata berperan dalam menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung perkembangan karakter peduli lingkungan (Darning et al., 2016:1142). Program Adiwiyata telah disepakati pada tanggal 3 Juni 2005 oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional. Realisasi

dari kesepakatan tersebut, pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata, yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

Program-program yang telah dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Bandar saling mendukung untuk mewujudkan program sekolah Adiwiyata. Hal tersebut dinilai sudah baik karena tidak ada program yang dilaksanakan yang tidak sesuai dengan visi ataupun misi SMA Negeri 1 Bandar sebagai Sekolah Adiwiyata. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program adiwiyata, hambatan - hambatan pelaksanaan program adiwiyata dan sikap peduli siswa pada lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar.

Pada penelitian ini penulis mencoba meneliti pelaksanaan implementasi program Adiwiyata selama ini yang memiliki komponen dan standar, sikap peduli siswa pada lingkungan perilaku. Karena keterlibatan pada program tersebut merupakan upaya salah satu pelaksanaan program Sekolah Adiwiyata yang selanjutnya menjadi tolak ukur untuk menjadikan SMA Negeri 1 Bandar dalam meraih penghargaan Sekolah Adiwiyata Mandiri.

METODE

Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Bandar. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh warga sekolah SMA Negeri 1 Bandar. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan teknik tersebut terpilih 3 guru yang menjabat sebagai pengelola Sekolah Adiwiyata dengan alasan 3 guru yang bertugas sebagai pengelola Adiwiyata dianggap sudah mewakili unsur warga sekolah yang lain. Pengambilan sampel ini didasarkan pada tujuan dimana wawancara dari sampel ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Bandar. Dimana 3 guru tersebut merupakan orang yang sudah kompeten dalam bidang Adiwiyata. serta siswa kelas XI IPA 3 yang berjumlah 30 siswa dengan alasan XI IPA 3 merupakan satu – satunya kelas yang telah

melaksanakan 3 materi pokok KLH yaitu pembibitan tanaman, pengolahan limbah, dan manajemen air. Variabel dalam penelitian ini adalah implementasi program adiwiyata dan sikap peduli lingkungan. Metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui sejauh mana implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Bandar. Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kelengkapan sarana dan prasarana pendukung program Adiwiyata. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh daftar nama siswa dan guru serta foto selama kegiatan. Angket digunakan untuk mengetahui sikap peduli siswa pada lingkungan.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dan skoring. Data wawancara, observasi dan dokumentasi diolah dengan teknik analisis deskriptif sederhana. Data wawancara berkaitan tentang 4 komponen program Adiwiyata yang diterapkan di SMA Negeri 1 Bandar. Data dokumentasi diambil dari buku pedoman Adiwiyata, jumlah siswa, foto kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Sedangkan data observasi berkaitan tentang sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan. Sedangkan analisis angket diperoleh dengan teknik skoring. Pernyataan yang termuat dalam angket terdiri dari pernyataan yang positif dan pernyataan negatif Hal ini agar subjek tidak hanya menjawab pada pilihan jawaban yang baik atau sebaliknya. Adapun penentuan skornya adalah indikator-indikator dari semua variabel dalam penelitian ini dijabarkan dalam item-item pernyataan, dimana setiap pernyataan diberi range skor antara 1 sampai 4. Berikut ini pedoman penskoran skala likert.

Tabel 1. Kategori Jawaban dan Penilaian Angket Skala Likert

Kategori	Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Sumber : Sugiyono 2015: 134

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Bandar terletak pada titik koordinat $7^{\circ}28'36''S$, $109^{\circ}48'35''E$ yaitu beralamat di Jl. Raya Sidayu km 3. Desa Tumbrep, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang dengan batas wilayah sebelah utara Desa Sidayu, timur Desa Toso, Selatan Desa Tumbrep dan Barat Desa Sidayu. SMA Negeri 1 Bandar berdiri sejak tahun ajaran 1990/1991 di lahan seluas 25.330 m^2 , telah berganti 6 kali jabatan kepala sekolah dengan berbagai visi dan misi.

Implementasi Program Adiwiyata

Pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Bandar yang telah berlangsung selama ini sangat baik dan sudah sesuai dengan standart Sekolah Adiwiyata menurut kriteria Kementrian Lingkungan Hidup. Meski terdapat kendala-kendala yaitu terkait dengan alokasi dana/anggaran, sumber daya manusia (masih kurangnya kesadaran terhadap lingkungan) maupun fasilitas (sarana dan prasarana).

Adapun kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaan program Adiwiyata yang telah disiapkan sekolah yaitu diterapkannya program-program sekolah di SMA Negeri 1 Bandar dengan program Adiwiyata yang memiliki komponen dan standar dalam pengelolaan lingkungan sekolah meliputi penerapan kebijakan berwawasan lingkungan, penerapan kurikulum berbasis lingkungan, penerapan kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif, pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan yang diuraikan sebagai berikut.

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Pada penerapan kebijakan berwawasan lingkungan telah dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Bandar dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan yaitu adanya kebijakan-kebijakan sekolah yang terus diwujudkan dalam mendukung sekolah program adiwiyata yang peduli dan berbudaya lingkungan. Kebijakan-kebijakan sekolah yang telah diterapkan meliputi, a) kebijakan sekolah menerapkan visi, misi dan tujuan sekolah yang

memuat perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, b) kebijakan sekolah menerapkan struktur kurikulum yang memuat muatan lokal mata pelajaran lingkungan hidup, c) kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Visi, misi dan tujuan sekolah di SMA Negeri 1 Bandar saling berkaitan dan sudah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang mendukung dalam program sekolah Adiwiyata. Pelaksanaan mata pelajaran keterampilan lingkungan hidup (KLH) berjalan dengan baik, partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran lingkungan hidup sangat tinggi hal ini terbukti pencapaian hasil akhir ketuntasan nilai mapel sangat tinggi dan terdapat hasil-hasil karya yang tercipta dalam pembelajaran KLH. Diharapkan dengan adanya mulok pendidikan lingkungan hidup ini akan memberikan pengetahuan dan kepedulian lingkungan pada diri siswa dalam menjaga lingkungannya.

Pelaksanaan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan akan lebih terlaksana secara efektif dan efisien apabila sekolah memiliki rencana anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Selain penggunaan dana berasal dari RKAS, penghimpunan dana biasa dilakukan oleh siswa di setiap kelas masing-masing kelas. Dana dihimpun setiap minggunya melalui bendahara masing-masing kelas. Dana yang terkumpul disimpan sebagai uang kas kelas. Pengalokasian atau penggunaan dana untuk kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup dilakukan setiap sebulan sekali setiap masing-masing kelas atau setiap hari besar berkaitan tentang lingkungan hidup.

Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup harus membutuhkan dana dari berbagai pihak baik itu dari siswa maupun dari pihak luar sekolah demi pembiayaan suatu kegiatan agar kegiatan yang dijalankan dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya suatu hambatan.

Penggunaan dana dalam kegiatan yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Bandar sebesar 20% dari RKAS. Rencana kegiatan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dari anggaran sekolah yang sudah ada untuk penyediaan sarana prasarana, peningkatan kualitas pendidik dan peningkatan pengembangan mutu terkait upaya pengelolaan lingkungan hidup. Penyediaan sarana prasarana diantaranya biaya perawatan hutan sekolah atau lapangan, pembuatan sumur resapan (biopori), pengadaan tanaman atau pohon dan pemotong rumput, biaya pembuatan kolam, biaya pembelian alat dan bahan kebersihan, biaya pengadaan tempat sampah serta biaya rumah kompos. Sedangkan peningkatan kualitas pendidik dan peningkatan pengembangan mutu yaitu pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup (KLH), mengikuti seminar lingkungan hidup, studi banding ke SMA N 1 Temanggung, workshop lingkungan hidup, training lingkungan hidup, pelatihan kader Adiwiyata yang memberikan pengetahuan serta membentuk perilaku terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Program penerapan kurikulum berbasis lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar berdasarkan hasil penelitian diketahui telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Kompetensi tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Bandar dalam mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup, menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap untuk kegiatan di dalam dan di luar kelas, serta mengikutsertakan siswa dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup yang bersifat non formal. Melalui kompetensi tenaga pendidik yang dimiliki SMA Negeri 1 Bandar dalam mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup, diharapkan mampu memberikan

pengetahuan siswa mengenai lingkungan hidup yang dikaitkan persoalan lingkungan sehari-hari dan mengupayakan siswa aktif dalam pembelajaran lingkungan hidup, agar siswa akan lebih peduli dan mengerti terhadap pelestarian lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan siswa tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Bandar telah berjalan cukup baik. Hal ini terbukti sekolah menciptakan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup seperti menerapkan pengetahuan lingkungan hidup untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah/swasta maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah sendiri. Selain itu SMA N 1 Bandar juga melaksanakan kegiatan penanaman pohon bakau di Pantai Sigandu yang diadakan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Meskipun dalam program ini berjalan cukup baik, tetapi masih terdapat beberapa kegiatan yang belum terlaksana secara komprehensif dan perlu adanya evaluasi kembali dari pihak sekolah terhadap program-program yang belum berjalan sebagaimana mestinya, supaya kegiatan siswa berkaitan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dapat terlaksana dengan baik.

3. Penerapan Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Upaya mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup melalui kegiatan berbasis partisipatif. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di SMA Negeri 1 Bandar tergolong baik karena adanya kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan yaitu, a) memelihara dan merawat gedung sekolah dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah, b) memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah dan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

(dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah), c) mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan pendidikan lingkungan hidup, d) adanya kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, e) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar, f) membangun kegiatan kemitraan pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

Partisipasi warga sekolah dalam melakukan kegiatan pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah sangat tinggi yaitu siswa membentuk piket harian dari setiap kelas untuk menjaga kebersihan ruang kelas, kegiatan pemeliharaan tamanoleh setiap kelas, serta melaksanakan kegiatan jum'at bersih yang diikuti oleh seluruh warga sekolah yang dimulai pukul 07.00 WIB agar lingkungan luar kelas maupun lingkungan sekolah selalu terjaga kebersihannya. Sehingga sekolah dengan kondisi yang terjaga kebersihannya akan memberikan kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran.

Upaya sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan lingkungan hidup dapat dikatakan berhasil. Partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sangat tinggi karena terdapat ekstrakurikuler yang kegiatannya berhubungan dengan lingkungan diantaranya ekstrakurikuler lingkungan hidup (Enviro), Karya Ilmiah Remaja (KIR) dan Pramuka yang semakin berkembang. Melalui ekstrakurikuler di bidang lingkungan dapat memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah untuk pembibitan berbagai jenis tanaman, memanfaatkan kolam sekolah untuk mengembangkan ikan, serta pengadaan tanaman obat keluarga. Selain itu juga siswa dapat mengembangkan kreatifitas membuat karya seni/produk-produk yang memanfaatkan limbah kertas dan plastik daur ulang sampah anorganik sehingga adanya berbagai jenis karya siswa yang selain dimanfaatkan untuk hiasan juga dimanfaatkan langsung dengan ini akan mengurangi sampah kertas yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan antara SMA Negeri 1 Bandar oleh pihak luar dapat dikatakan

sangat baik dan aktif, yaitu ikut serta dalam kegiatan penghijauan daerah di lingkungan Desa Gerlang diselenggarakan oleh Racika Palm Batang.

Selain itu SMA Negeri 1 Bandar juga menjalin kemitraan dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Kegiatannya yaitu Penanaman Bakau di daerah Pantai Sigandu Kabupaten Batang. Upaya yang dilakukan sekolah demi terwujudnya program sekolah adiwiyata telah terbukti dengan keterlibatan sekolah dalam kemitraan dengan pihak luar dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dari beberapa perusahaan/kedinasan yang berkaitan erat dengan lingkungan hidup yaitu Racika Palm Batang, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Dinas Lingkungan Hidup, DPLH Pekalongan Utara.

Usaha perwujudan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar perlu didukung sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan merupakan faktor penting di Sekolah Adiwiyata, meliputi a) pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup, b) peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah, c) peningkatan upaya penghematan energi (listrik dan air), d) peningkatan kualitas kantin sehat dan ramah lingkungan, e) pengembangan sistem pengelolaan sampah. Sarana dan prasarana yang tersedia sudah sangat baik dan sebagian sarana prasarana tersebut dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Namun di SMA N 1 Bandar belum memiliki ruang Adiwiyata secara khusus sehingga harus segera ditinjakanjuti dengan pengadaan ruang Adiwiyata.

4. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan

Program pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan telah terlaksana dengan sangat baik, hal ini terbukti dengan adanya usaha sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang ramah

lingkungan seperti penyediaan tempat sampah terpisah, peningkatan upaya penghematan energi (listrik dan air) melalui pembuatan slogan ajakan untuk peduli dengan kebersihan lingkungan dan penghijauan, pembuatan hutan taman sekolah, kolam ikan, biopori, pembuatan *green house*, pembuatan apotik hidup, dan sebagainya yang semuanya dalam keadaan terawat dengan baik sehingga nantinya akan memberikan nuansa kenyamanan dan ketenangan bagi warga sekolah untuk melakukan kegiatan belajar maupun kegiatan yang lainnya. Selain itu sekolah mengupayakan peningkatan kualitas kantin sehat dan ramah lingkungan, pembangunan sarana pendukung dan kesiapan menu makanan yang sesuai standar kesehatan dan sarana kantin yang dipersiapkan dengan baik supaya dapat memberikan rasa kenyamanan bagi setiap pembeli.

Pengembangan sistem pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Bandar sudah baik. Keberadaan tempat sampah tidak hanya di depan kelas saja tetapi terdapat di depan kantin, ruang guru, ruang kepala sekolah, laboratorium, ruang TU, ruang BK, MCK dan hampir seluruh penjuru sekolah terdapat penyediaan tempat sampah. Selain itu, pihak sekolah mengupayakan penyediaan sampah terpisah bertujuan untuk memudahkan dalam proses pengolahan sampah yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur-ulangan dan pembuangan sampah ke TPA.

Pengolahan sampah di SMA Negeri 1 Bandar dapat menciptakan pembelajaran lingkungan hidup di sekolah bagi siswa dalam belajar mengelola sampah dengan melakukan komposting dan daur ulang sampah. Harapannya dalam belajar pengelolaan sampah di sekolah dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang tata cara daur pemanfaatan sampah untuk diolah kembali sehingga menjadi hasil karya yang dapat dijadikan nilai jual yang tinggi.

Dari pengamatan di lapangan diketahui bahwa upaya menjaga kebersihan sudah dilaksanakan dengan baik terutama dalam menjaga ketersediaan sampah di sekolah.

Sikap Peduli Siswa Pada Lingkungan

Penelitian terhadap sikap peduli lingkungan digunakan skala sikap yang terdiri dari 3 bagian yaitu sikap terhadap perlindungan lingkungan sekolah, sikap terhadap pengawetan lingkungan sekolah dan pemanfaatan lingkungan sekolah secara lestari. Perhitungan hasil jawaban instrumen sikap peduli lingkungan ini merupakan keseluruhan dari penjumlahan semua hasil jawaban perhitungan dari sikap terhadap perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan lingkungan secara lestari.

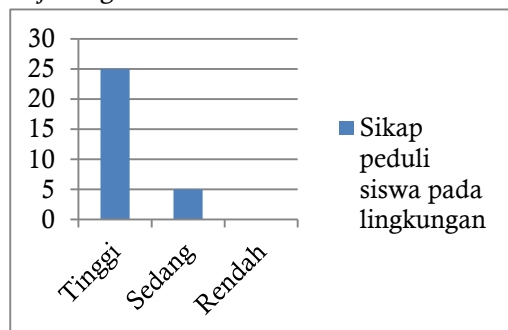
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yang disajikan dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Pengukuran Angket Sikap Peduli

No	Kategori	Jumlah siswa	Prosentase
1.	Rendah	0	0 %
2.	Sedang	5	27 %
3.	Tinggi	25	83 %

Sumber : Hasil Analisis Data, 2017

Untuk memudahkan dalam membaca hasil pengukuran sikap peduli lingkungan siswa disajikan grafik 1 berikut :



Sumber : Hasil Analisis Data, 2017

Grafik 1. Hasil pengukuran sikap peduli siswa

1. Sikap Terhadap Perlindungan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian 95% siswa mempunyai pandangan baik terhadap perlindungan lingkungan sekolah. Siswa mempunyai pandangan terhadap penanaman pohon di lingkungan sekolah sebesar 97%. Siswa yang mempunyai pandangan baik tersebut karena dengan adanya penanaman pohon maka lingkungan sekolah dapat mengurangi polusi udara yang diakibatkan oleh asap kendaraan

bermotor dan mencegah banjir ketika musim hujan. Siswa juga berpandangan penanaman pohon dapat menjadikan sekolah hijau dan udaranya sejuk sehingga siswa merasa nyaman ketika belajar di sekolah dan dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan sekolah.

Sebanyak 93% siswa juga mempunyai pandangan tentang biopori yaitu biopori perlu dibuat karena biopori mempunyai banyak manfaat selain dapat menghasilkan kompos, juga dapat meresap air dari permukaan tanah dan dapat menyuburkan tanah.

2. Sikap Terhadap Pengawetan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian 95% siswa mempunyai pandangan yang baik terhadap pengawetan lingkungan sekolah. Pandangan pengawetan lingkungan sekolah seperti pandangan membedakan sampah sesuai jenisnya. Siswa mempunyai pandangan tentang membedakan sampah organik dan anorganik sebesar 93% dengan alasan membuang sampah dapat membantu tanah terhindar dari pencemaran dan sampah anorganik bisa dimanfaatkan untuk daur ulang. Dengan demikian akan memudahkan dalam mengolah sampah tersebut. Alasan lainnya seperti demi pelestarian lingkungan dan siswa yang tidak mempunyai pandangan terhadap perbedaan sampah organik dan anorganik disebabkan karena mereka tidak mempunyai waktu untuk melakukan kegiatan tersebut. Selain itu mereka berpikiran bahwa hal tersebut merupakan tugas dari petugas kebersihan sekolah.

Sebanyak 97% siswa mempunyai pandangan tentang pengurangan penggunaan kertas bekas perlu dilakukan dalam pembuatan tugas maupun dengan email. Siswa mempunyai pandangan tersebut dengan alasan untuk membantu mengurangi pemanasan global dan menjaga keutuhan hutan. Dengan pengurangan penggunaan kertas maupun penggunaan kertas bekas dapat mengurangi produksi kertas yang bahan pokoknya yaitu tanaman sehingga dapat melestarikan tanaman. Siswa yang tidak memiliki pandangan dengan alasan karena belum semua siswa memiliki laptop untuk mengerjakan tugas melalui email terutama untuk siswa yang

juga menempuh pendidikan di Pondok Pesantren.

Siswa juga mempunyai pandangan mematikan lampu setelah selesai pembelajaran sebesar 95%. Hal tersebut dengan alasan untuk menghemat energi listrik demi kesejahteraan masa depan.

3. Sikap Terhadap Pemanfaatan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 93% siswa mempunyai pandangan yang baik terhadap pemanfaatan lingkungan secara lestari dengan daur ulang sampah. Siswa yang mempunyai pandangan terhadap pemanfaatan kertas bekas yang tidak terpakai untuk didaur ulang dengan alasan untuk memanfaatkan kertas bekas dan agar mencegah terjadinya pencemaran lingkungan terutama pencemaran tanah. Sebanyak 93 siswa yang mempunyai pandangan terhadap pembuatan alat peraga pembelajaran dari kertas dan karton lunak yang sudah tidak terpakai dengan alasan karena menciptakan kreatifitas siswa. Siswa yang tidak mempunyai pandangan terhadap pemanfaatan daur ulang kertas karena siswa tersebut berpikiran bahwa dalam daur ulang kertas bekas tersebut membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih.

SIMPULAN

Pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Bandar sudah terlaksana dengan baik. Seluruh komponen Adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dapat terlaksana dengan baik.

Hambatan - hambatan dalam pelaksanaan program Adiwiyata yaitu kurangnya dana/anggaran untuk kegiatan pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan. Meskipun sudah dianggarkan pada RKAS sebesar 20%, tetapi masih belum memenuhi semua kegiatan terkait kegiatan pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan. Selain itu masih ada beberapa siswa yang belum memahami konsep

sekolah berwawasan lingkungan dan memiliki pandangan kurang baik terhadap perbuatan yang sifatnya melestarikan lingkungan. Dan dalam pelaksanaan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat disekitarnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Namun pada pelaksanaannya masyarakat kurang berperan dalam menerapkan pendidikan lingkungan hidup.

Sikap peduli siswa pada lingkungan sudah baik. Sebanyak 81% perilaku siswa yang peduli terhadap lingkungan sekolah memiliki kriteria yang tinggi. Selain itu, sebagian besar siswa mempunyai pandangan baik terhadap perlindungan lingkungan, pengawetan lingkungan dan pemanfaatan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2010. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daldjoeni, N. 1982. *Pengantar Geografi*. Bandung: Alumni.
- Darning et al. 2016. Peran Program Adiwiyata Dalam Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Siswa : Studi Kasus Di SMK N 2 Semarang. *Jurnal Unnes*. Vol 5(1).
- Hasan, Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Iskandar. 2001. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berwawasan Lingkungan*. Semarang: Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Badan Lingkungan Hidup
- Neolaka, Amos. 2008. *Kepedulian Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paryadi, Sugeng. 2008. *Konsep Pengelolaan Lingkungan Sekolah (Green School)*. Cianjur: Direktorat Jenderal PMPTK. Departemen Pendidikan Nasional.